

**Hubungan Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pranikah Dengan Sikap Dalam  
Mencegah Seks Bebas Pada Remaja  
Di SMA Negeri 1 Sragi**

**Devita Rachmawati<sup>1</sup>, Emi Nurlaela<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,  
Pekalongan, Indonesia.

<sup>2</sup>Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,  
Pekalongan, Indonesia.

**email:** [devitarachmawati51@gmail.com](mailto:devitarachmawati51@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Menerima: 11 April 2025

Direvisi: 9 Mei 2025

Diterima: 9 Mei 2025

**Kata kunci:**

Pengetahuan, Sikap, Seks  
bebas

---

**Abstrak**

*Background: Premarital sex cases are common among teenagers. This condition is against the norms of society, morality, and religion. This study aims to determine the relationship between knowledge about premarital free sex and attitudes in preventing free sex in adolescents.*

*Methods: Correlational design quantitative research with a cross-sectional approach. The location of the research was SMA Negeri 1 Sragi. The sample was taken by cluster random sampling as many as 62 respondents in classes X, XI, and XII. The research instrument is a knowledge and attitude questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of the validity test of the knowledge questionnaire with a Cronbach's alpha value of 0.790 and an attitude with a Cronbach's alpha value of 0.873.*

*Results: The results showed that the knowledge was unfavourable as many as 50 respondents (80.6%) and the attitude of adolescents was unfavourable as many as 31 respondents (50%). The Chi Square test shows a p value of  $0.748 > \alpha (0.05)$ , meaning that there is no relationship between knowledge about premarital free sex and attitudes in preventing free sex in adolescents.*

*Conclusion: There is no correlation between the knowledge of premarital free sex and attitudes in preventing free sex on adolescents at SMA N 1 Sragi. It is being suggest that schools are encouraged to conduct socialization about reproductive health and the impact of premarital free sex during the learning process to prevent cases of premarital promiscuous sex in adolescents from increasing.*

---

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode peralihan dalam kehidupan seseorang dari masa anak-anak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perkembangan serta kematangan fisik dan mental. Remaja merupakan kelompok usia 10 sampai 24 tahun serta tidak ada status pernikahan.

Pada masa remaja, organ reproduksi mulai berkembang dan perubahan fisik berlangsung cepat, namun hal ini tidak selalu sejalan dengan perkembangan mental dan psikologis. Ketidakseimbangan dalam perkembangan mental dapat menyebabkan kebingungan, yang mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, seperti pacaran yang berujung pada pergaulan bebas atau hubungan seksual di luar pernikahan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017).

Seks bebas adalah aktivitas hubungan seksual, baik dengan pasangan sesama jenis atau lawan jenis, yang berlangsung di luar ikatan pernikahan dan umumnya bertentangan dengan norma sosial, nilai agama, serta norma kesusilaan (Afriani, 2022). Kasus hubungan seksual pranikah di kalangan remaja terjadi di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan, disebabkan oleh penyebaran informasi yang semakin luas. Selain itu, terdapat hubungan yang erat antara perilaku ini dengan faktor kesehatan remaja, etnis, agama, dan tingkat pendidikan. Perilaku ini sering dikaitkan dengan pengaruh tren budaya barat, di mana sebagian remaja menganggapnya sebagai hal yang wajar dan tidak melihatnya sebagai perubahan signifikan (Syafitriani et al., 2022).

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2020 menunjukkan bahwa 33,2% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 53,8% remaja laki-laki dan 36,7% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 85,4% remaja laki-laki dan 78,1% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya (BKKBN, 2021). Sekitar 6,1% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia mengaku pernah melakukan seks pranikah (Kemenkes, 2020). Peningkatan seks pranikah di kalangan remaja dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, seperti akses pada konten pornografi, aktivitas pacaran, dan pergaulan, yang menyebabkan perubahan sikap dan pengalaman remaja terhadap masalah seksual.

Perilaku seks bebas seperti berganti-ganti pasangan dapat menyebabkan penyebaran penyakit yang sangat berpotensi, seperti penyakit kelamin seperti herpes, raja singa, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency syndrome* (AIDS) (Daulay et al., 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 sebanyak 57.299 kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan 16.410 kasus *Acquired Immuno Deficiency syndrome* (AIDS), sebanyak 23,66% merupakan remaja usia 15-24 tahun terinfeksi HIV dan 28,4% AIDS. Kasus *Human Immunodeficiency Virus*

(HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS), sebagian besar merupakan kelompok umur 20-49 tahun atau usia produktif sehingga rentan terhadap perilaku berisiko, salah satunya yaitu perilaku seks yang tidak aman (Kementerian Kesehatan, 2024).

Kumalasari, 2016 menyatakan bahwa remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai seks bebas, informasi yang salah didapat remaja dari berbagai sumber, misalnya mitos seputar seks, video porno, situs internet tidak sesuai. Sumber-sumber tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan pandangan remaja tentang seks ke arah yang tidak benar. Kurangnya pengetahuan ini membuat remaja kurang memahami risiko perilaku seks pranikah, yang pada akhirnya dapat mendorong sikap keliru dan meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak aman (Kumalasari, 2016).

Salah satu faktor terjadinya seks pranikah di kalangan remaja adalah sikap remaja mengenai seks bebas. Sikap dipengaruhi oleh bagaimana remaja bertindak seksual setelah melihat, mendengar, atau membaca pornografi. Hasil pembelajaran sosial yang didapatkan remaja dalam kehidupan, termasuk pengetahuan dan informasi mengenai nilai dan moral yang diajarkan dalam keluarga, lingkungan pertemanan, serta masyarakat sekitar memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif remaja (Sodikin & Laila, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 117 kasus kehamilan pada remaja di bawah usia 20 tahun. Selain itu, ditemukan juga kasus lain terkait perilaku seksual remaja, seperti 7 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) dan 1 kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency syndrome* (AIDS). Dari keseluruhan wilayah, kasus kehamilan remaja di bawah usia 20 tahun tertinggi terjadi di wilayah Sragi sebanyak 26 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sragi sebanyak 948 murid, diantaranya kelas X memiliki 317 murid, kelas XI 321 murid, kelas XII memiliki 310 murid. Dari wawancara pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2024 dengan 10 siswa hasil jawaban didapatkan, siswa mengetahui pengertian dan dampak seks pranikah, siswa tidak sepenuhnya memahami bentuk-bentuk perilaku seks pranikah. Selain itu, terkait sikap terhadap seks pranikah, siswa juga belum mengetahui cara-cara pencegahan yang efektif terhadap perilaku tersebut. Dari 10 orang siswa 7 diantaranya memiliki pasangan, hal yang dilakukan ketika berpacaran seperti berpegangan tangan, dan saling merangkul. dan

mengaku pernah menonton video dewasa atau porno melalui link yang di kirim oleh temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pranikah Dengan Sikap Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sragi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Sragi yang menempati 27 kelas dengan jumlah total 948 siswa. Adapun sampel yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* diambil sebanyak 10% dari total jumlah kelas yaitu 3 kelas sebanyak 107 responden. Dari 107 responden, sebanyak 45 responden termasuk dalam kriteria *eksklusi* (tidak memiliki teman dekat), sehingga sampel pada penelitian ini 62 responden.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 2 instrumen yaitu instrumen pengetahuan mengenai seks bebas milik (Munandar, 2021) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di MAN 5 Bireuen Tahun 2021” dan instrumen sikap dalam mencegah seks bebas pada remaja yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pada kuesioner pengetahuan sudah di uji validitas oleh peneliti menghasilkan item yang valid berjumlah 10 item dengan hasil uji validitas  $r$  hitung 0,674-0,973 dengan nilai  $r$  tabel 0,632, hasil nilai *Cronbach's Alpha* 0,790. Pada kuesioner variabel sikap yang disusun peneliti dengan melibatkan 20 responden siswa di SMA N 1 Sragi, dengan nilai  $r$  tabel adalah 0,444. Hasil diperoleh rentang nilai  $r$  hitung yaitu 0,510-0,903 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,873.

Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan analisis pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja dan sikap dalam mencegah seks bebas pada remaja disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan mengenai seks bebas menggunakan skala data kategori (nominal) dengan variabel sikap dalam mencegah seks bebas pada remaja menggunakan skala data kategorik (nominal) sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan etika penelitian *respect the person, beneficent, non maleficence, justice, informed consent, anonymity, confidentiality*. Selain itu peneliti juga mendapatkan izin penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan No. 151/KEP-UMPP/XII/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Pengetahuan Seks bebas

Variabel pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori menggunakan *cut off point*. Distribusi data didapatkan data tidak normal, sehingga dipergunakan nilai median (8). Pengetahuan kurang baik nilai  $\leq 8$  dan pengetahuan baik  $> 8$ .

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Bebas Pranikah**

| No | Pengetahuan   | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1. | Baik          | 12        | 19,4%       |
| 2. | Kurang        | 50        | 80,6%       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 62 responden pengetahuan remaja kurang yaitu 50 responden (80,6%).

#### b. Sikap dalam mencegah seks bebas

Variabel sikap dibagi menjadi 2 kategori menggunakan *cut off point*. Distribusi data didapatkan data tidak normal, sehingga dipergunakan nilai median (28). Sikap kurang baik nilai  $\leq 28$  dan sikap baik  $> 28$ .

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Dalam Mencegah Seks Bebas**

| No | Sikap         | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1. | Baik          | 31        | 50%         |
| 2. | Kurang Baik   | 31        | 50%         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 62 responden sikap remaja kurang yaitu 31 responden (50%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pranikah**

**Dengan Sikap Dalam Mencegah Seks Bebas  
Pada Remaja Di SMA N 1 Sragi**

| Pengetahuan Remaja | Sikap Remaja |       |      |       | Total |       | P Value |
|--------------------|--------------|-------|------|-------|-------|-------|---------|
|                    | Kurang Baik  |       | Baik |       |       |       |         |
|                    | F            | %     | F    | %     | F     | %     |         |
| Kurang Baik        | 24           | 38,7% | 26   | 41,9% | 50    | 80,6% | 0,748   |
| Baik               | 7            | 11,3% | 5    | 8,1%  | 12    | 19,4% |         |
| Total              | 31           | 50%   | 31   | 50%   | 62    | 100%  |         |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden pengetahuan kurang baik dengan sikap kurang baik sebanyak 24 responden (38,7%).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value sebesar 0,748 ( $p > 0,05$ ), berarti  $H_0$  gagal ditolak, tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai seks bebas pranikah dengan sikap dalam mencegah seks bebas pada remaja di SMA N 1 Sragi.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Remaja mengenai Seks Bebas Pranikah

Salah satu faktor utama yang mendorong perilaku seks bebas di kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan dasar mengenai seks, baik yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap seks. Kekurangan pengetahuan ini seringkali meningkatkan rasa penasaran remaja, sehingga mendorong remaja untuk mencoba tanpa adanya bimbingan yang tepat (Anderson et al., 2021).

Ketidaktahuan remaja mengenai fungsi dan perawatan alat reproduksi dapat menyebabkan remaja melakukan seks bebas yang menyimpang tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, emosi yang belum stabil membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan atau orang lain. Bagi remaja penting untuk memiliki keyakinan yang kuat serta mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai kesehatan reproduksi, sehingga remaja dapat menghindari perilaku seksual pranikah (Safira, 2020).

### 2. Sikap Remaja dalam Mencegah Seks Bebas

Remaja cenderung menunjukkan lebih banyak sikap kurang baik dibandingkan sikap baik. Remaja menunjukkan sikap yang negatif terhadap hubungan seks bebas

karena remaja terpengaruh oleh perilaku dan rutinitas dimana remaja terbiasa dengan pola yang negatif. Faktor ini membuat sikap negatif tersebut terus berlanjut dan semakin menguat karena kemudahan untuk menemukan informasi di internet melalui berbagai perangkat. Remaja memiliki sikap negatif mengenai seks karena masih adanya remaja yang beranggapan seks bebas masih tabu untuk dibahas oleh orang lain dan juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai seks bebas di kalangan remaja (Priyatna Yudiansah, 2022).

Remaja cenderung menunjukkan sikap tertutup terhadap orang tua ketika membahas topik seksual. Remaja merasa takut atau khawatir jika percakapan mengenai seks, yang dianggap tabu atau tidak sopan oleh orang tua. Akibatnya, remaja sering merasa malu untuk berbicara secara terbuka. Rasa malu ini menjadi hambatan utama dalam proses sosialisasi dan pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua kepada anak (Insiyah & Hidayat, 2020).

### 3. Hubungan Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pranikah Dengan Sikap Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 1 Sragi

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Munandar, 2021) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada Remaja di MAN 5 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 26 responden (74,3%) dan sikap tidak baik sebanyak 25 responden (71,4%). Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan milik (Munandar, 2021), penelitian tersebut dilakukan di daerah Aceh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan, namun pada penelitian yang telah dilakukan ini tidak adanya hubungan. Peneliti melihat adanya budaya yang berbeda antara daerah Aceh dengan Pekalongan. Budaya yang diterapkan di Aceh mengacu pada norma-norma islam yang lebih kuat. Masyarakat kabupaten Pekalongan beragam agama, tidak menekankan salah satu agama seperti agama islam sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan gaya hidup remaja di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin terbuka. Kemudahan dalam mengakses konten digital, termasuk yang mengandung unsur pornografi, dapat mendorong perilaku seks pranikah di kalangan remaja yang minim edukasi seksual. Pergaulan yang lebih bebas tanpa pengawasan ketat dari orang tua juga menjadi faktor

yang memicu peningkatan kasus seks bebas. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang menganggap pembahasan mengenai pendidikan seksual sebagai sesuatu yang tabu, sehingga remaja sering mencari informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis nilai-nilai agama serta budaya lokal dalam memberikan pemahaman mengenai seksualitas kepada generasi muda melalui kerjasama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah, diharapkan remaja dapat memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga pergaulan dan memahami risiko seks pranikah secara lebih bijaksana.

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tergolong dalam bentuk kenakalan remaja. Tindakan ini sangat bertentangan dengan norma dan nilai budaya, terutama di Indonesia. Kemajuan teknologi telah memicu perubahan sosial yang cepat di masyarakat, termasuk memudarnya nilai dan norma baik yang seharusnya tertanam sejak kecil, tanpa diimbangi dengan edukasi yang tepat dan pesatnya perkembangan teknologi dapat membuat remaja kehilangan arah (Hanifah et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Zurrahmi et al., 2022) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (53%) dan sikap negatif sebanyak 38 responden (56%).

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Perubahan yang terjadi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa bukan hanya terjadi perubahan fisik saja tetapi juga terjadi kematangan sosial dan psikologis. Perubahan yang terjadi dari masa anak-anak menjadi dewasa merupakan titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Berdasarkan usia responden yang tergolong remaja menampakkan pengungkapan kebebasan atas dirinya dan bebas untuk mengungkapkan rasa cinta terhadap orang lain. Pengungkapan rasa cinta pada remaja dapat melakukan dengan berbagai cara yang akhirnya dapat menjerumuskan remaja ke seks bebas (Sawitri et al., 2022).

Usia memiliki kontribusi terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang karena adanya perbedaan pola pikir saat usia semakin bertambah. Semakin bertambah umur,

tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja jadi semakin matangnya umur semakin mudah untuk belajar dan cepat memahami apa yang dipelajari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berusia antara 15 hingga 19 tahun.

Pada rentang usia tersebut, remaja mulai merasakan rasa ingin tahu terhadap seks, terutama karena banyak teman sebaya mereka yang sudah memiliki pasangan. Hal ini dapat memicu keinginan untuk mengikuti perilaku serupa. Oleh karena itu, dalam pergaulan, remaja perlu mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif dan sehat (Wilujeng, 2017). Usia juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap seks pranikah. Seiring bertambahnya usia, rasa ingin tahu remaja mengenai seks mulai muncul. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, di mana banyak teman sebaya yang sudah memiliki pasangan, sehingga mendorong remaja untuk melakukan hal serupa (Sodikin & Laila, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 43 perempuan dan 19 laki-laki. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa perempuan lebih berisiko terhadap pergaulan seks bebas, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama. Dari segi biologis, perubahan hormonal pada laki-laki, khususnya peningkatan hormon testosteron, dapat meningkatkan minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seks (Sawitri et al., 2022).

Pada perempuan, peningkatan hormon estrogen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat seksual. Selain itu, secara psikologis, laki-laki umumnya lebih agresif, aktif, terbuka, dan tidak malu membicarakan topik terkait seks, berbeda dengan perempuan yang cenderung lebih tertutup dalam hal ini. Dalam tahapan perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap mengenai seksual, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologisnya (Sawitri et al., 2022).

Informasi mengenai hubungan seksual sebelum menikah di kalangan remaja diperoleh dari banyak sumber, seperti media digital dan tulisan, teman, pengajar, serta orang tua. Sumber utama informasi berasal dari majalah, namun remaja yang memiliki akses lebih banyak sumber akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Media massa merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berpengaruh (Zurrahmi et al., 2022).

Media massa merupakan faktor utama yang berdampak pada perilaku seks di kalangan remaja. Melalui media massa, remaja dapat dengan mudah menemukan berbagai situs, termasuk situs dewasa, terkadang tanpa sadari. Namun, ketertarikan remaja untuk mengunjungi situs-situs yang muncul secara tiba-tiba ini bisa membuat kecanduan (Fauziyah et al., 2021).

Media massa memberikan kesempatan kepada remaja untuk berkomunikasi dengan bebas dan luas tanpa hambatan. Oleh karena itu, jika remaja berhubungan dengan orang yang tidak tepat, hal itu dapat menuntun kepada perilaku seksual yang bebas, mulai dari chatting sex, video call sex hingga bertemu dan berhubungan seksual (Fauziyah et al., 2021). Remaja di Australia mengungkapkan bahwa mereka memanfaatkan pornografi sebagai referensi. Remaja memperoleh informasi mengenai pornografi dari berbagai media, termasuk komik dan situs internet (Pathmendra et al., 2023) .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang baik mengenai seks bebas pranikah sebanyak 50 responden (80,6%), sikap kurang baik dalam mencegah seks bebas sebanyak 31 responden (50%). Hasil uji *Chi square* didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan mengenai seks bebas pranikah dengan sikap dalam mencegah seks bebas pada remaja di SMA N 1 Sragi dengan nilai signifikansi  $p = 0,748$  ( $p > 0,05$ ). Peneliti lain diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian dengan variabel dan desain penelitian kualitatif mengenai seks bebas. Selain itu, dinas kesehatan diharapkan berkolaborasi dengan dinas Pendidikan membuat program penyuluhan mengenai dampak dari seks bebas pranikah pada remaja di sekolah-sekolah. Sekolah-sekolah diharapkan mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan dampak dari seks bebas pranikah pada sela waktu proses pembelajaran agar kasus seks bebas pranikah pada remaja tidak meningkat.

## **TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMA N 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah yang memberikan izin dan dukungan kepada Peneliti selama proses penelitian berlangsung.

## **KEPUSTAKAAN**

- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi Remaja* (M. Nasrudim (ed.); I). Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Anderson, S., Asmiyati, & Hamid, A. (2021). Gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Medika Utama*, 02(02), 439–447.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan Pusat Statistik, & Kementerian Kesehatan. (2017). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017 : Buku Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan* (Vol. 1). <http://www.dhsprogram.com>.
- Daulay, A., Isnadi, A. Y., Atmodjo, A. P., Abdurrahman, A. M., Situmorang, D., Hukum, S. M., Pascasarjana, P., & Pamulang, U. (2023). Dampak Negatif Seks Bebas. *Jurnsl Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 795–805.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1733/932>
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Insiyah, N. S., & Hidayat, S. (2020). Kajian tentang Komunikasi Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 222–233. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25342>
- Kementrian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93–97. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>

- Munandar, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Man 5 Bireuen*. [http://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=696&keywords=](http://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=696&keywords=)
- Pathmendra, P., Raggatt, M., Lim, M. S. C., Marino, J. L., & Skinner, S. R. (2023). Exposure to Pornography and Adolescent Sexual Behavior: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 25, 1-21. <https://doi.org/10.2196/43116>
- Priyatna Yudiansah, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Bebas di SMK Bhakti Kencana Subang Tahun 2020. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 197–208. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.49>
- Rosuliana, N. E., Adawiyah, R., & Fithriana, D. (2020). *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini* (I). Jakarta Timur: Uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=XAAeEAAAQBAJ>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2020.
- Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In M. 6(1), 373–382.
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E., & Fernanda, N. (2022). Sawitri, 2022. 12(1), 29–35.
- Sodikin, E. H., & Laila, E. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas Kelas X & Xi Di Sman 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 8.
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Zurrahmi, Z. R., Sudiarti, P. E., & Lestari, R. R. (2022). 5844-Article Text-19613-1-10-20220804. 6(23), 134–140.